UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Karakteristik, Strategi Dan Faktor Penentu Resiliensi Sosial Menuju Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul
Ahmad Affandi Rauf, Prof. Subejo, S.P., M.Sc., Ph.D.; Dyah Woro Untari, S.P., M.P., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KARAKTERISTIK, STRATEGI DAN FAKTOR PENENTU RESILIENSI SOSIAL MENUJU KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KAPANEWON IMOGIRI KABUPATEN BANTUL

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan nasional, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi, yakni 126,93 ribu jiwa, serta jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 54.845 keluarga (BPS, 2024; Dinas Sosial, 2024). PKH, yang telah berjalan sebagai program bantuan tunai bersyarat sejak tahun 2007, diharapkan tidak hanya menjadi instrumen perlindungan sosial, tetapi juga mampu mendorong kemandirian keluarga miskin. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat masalah ketergantungan, resistensi untuk keluar dari kepesertaan (graduasi), dan pemberdayaan yang belum optimal; oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor ketahanan sosial yang memengaruhi transisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menuju kemandirian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman mengenai peran ketahanan sosial sebagai strategi kemandirian bagi keluarga penerima manfaat PKH. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti dampak bantuan tunai terhadap kesejahteraan atau ketahanan dalam konteks krisis, namun belum secara spesifik membahas bagaimana ketahanan sosial berperan dalam mengurangi ketergantungan dan memperkuat kemandirian keluarga miskin. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada dinamika ketahanan sosial KPM PKH di Kabupaten Bantul. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana karakteristik dan strategi ketahanan sosial KPM PKH dalam upaya mencapai kemandirian; (2) faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat ketahanan sosial KPM PKH dalam proses menuju kemandirian. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik ketahanan sosial, mengeksplorasi strategi yang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kemandirian KPM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan metode deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*, yang melibatkan Dinas Sosial Kabupaten Bantul, aparat kecamatan, pendamping PKH, perangkat desa, serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kecamatan Imogiri sebagai lokasi penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman disertai uji validitas triangulasi sumber. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengembangan teori ketahanan sosial dalam kajian penyuluhan dan komunikasi pembangunan, serta memberikan kontribusi praktis bagi kebijakan pemerintah, pendamping PKH, dan KPM itu sendiri. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menempatkan ketahanan sosial sebagai strategi utama dalam transisi KPM dari ketergantungan bantuan menuju kemandirian yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Resiliensi Sosial, Kemandirian, Keluarga Penerima Manfaat, Program Keluarga Harapan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Karakteristik, Strategi Dan Faktor Penentu Resiliensi Sosial Menuju Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul
Ahmad Affandi Rauf, Prof. Subejo, S.P., M.Sc., Ph.D.; Dyah Woro Untari, S.P., M.P., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

CHARACTERISTICS, STRATEGIES AND DETERMINANTS OF SOCIAL RESILIENCE TOWARDS FAMILY INDEPENDENCE OF FAMILY BENEFICIARIES OF THE FAMILY HOPE PROGRAM IN KAPANEWON IMOGIRI, BANTUL REGENCY

ABSTRACT

Poverty is still a serious challenge in national development, including in the Special Region of Yogyakarta. Bantul Regency is recorded as the area with the highest number of poor people, namely 126.93 thousand people, and the beneficiaries of the Family Hope Program (PKH) with 54,845 families (BPS, 2024; Social Service, 2024). PKH, which has been a conditional cash assistance program since 2007, is expected not only to be an instrument of social protection, but also to encourage the independence of poor families. However, in practice, there are still problems of dependence, resistance to graduation, and lack of optimal empowerment, so it is important to examine the social resilience factors that affect the transition of KPM to independence. This research is motivated by the gap in understanding the role of social resilience as a strategy for the independence of PKH beneficiary families. Some previous studies have highlighted the impact of cash assistance on welfare or resilience in the context of a crisis, but have not specifically addressed how social resilience plays a role in reducing dependency and strengthening the independence of poor families. Therefore, this research is here to fill the gap by focusing on the dynamics of social resilience of KPM PKH in Bantul Regency. The formulation of this research problem is: (1) how are the characteristics and strategies of KPM PKH's social resilience towards independence; (2) factors that support or hinder the social resilience of KPM PKH in the process towards independence. This study aims to describe the characteristics of social resilience, explore the strategies taken, and identify the supporting and inhibiting factors of KPM independence.

The research uses a qualitative approach with the type of research, case studies, and descriptive methods. Primary data were obtained through observation, in-depth interviews, *focus group discussions* (FGD), and documentation. The informants were selected using *purposive* and *snowball sampling techniques* involving the Bantul Regency Social Service, sub-district officials, PKH assistants, village officials, and KPM PKH in Imogiri District as the research location. Data analysis used the Miles and Huberman model with a triangulation validity test of the source. The benefits of this research are expected to strengthen the development of social resilience theory in the study of development counseling and communication, as well as make a practical contribution to government policies, PKH facilitators, and KPM itself. This research has a novelty value by placing social resilience as the main strategy for the transition of KPM from aid dependence to sustainable independence.

Keywords: Social Resilience, Independence, Beneficiary Families, Family Hope Program.